

PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN TB PARU PADA MUSIM PENGHUJAN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Nurul Hidayah Nasution¹, Olivia Feby Mon Harahap², Raja MP Harahap³, Muhammad Thohir Parlindungan⁴, Muhammad Nur⁵, Khairunnisyah⁵, Ria Nikayanti⁵, Siti Meiranda Hafsari Ritonga⁵, Lili Ardina⁶, Marniatun Siregar⁶, Mas Delima⁶, Sirina Halawa⁶, Sofiyah Natunnah⁶, Mutiah Dina Nasution⁷

¹Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Dosen Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana

³Lurah Kelurahan Sitingjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴Camat Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

⁶Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana

⁷Mahasiswa Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

(nurulhidayah.nasution09@gmail.com)

Abstrak

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang menyebar melalui udara dan tertular melalui percikan ludah ketika penderita batuk, bersin, berbicara dan meludah di sebarang tempat. Tuberkulosis masih menjadi penyakit dengan tingkat morbiditas tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru dan pencegahannya sangat penting sebagai salah satu strategi dalam pemutusan mata rantai penularan penyakit ini, terutama bila didukung juga dengan sikap yang positif dan sesuai maka akan menghasilkan perilaku yang sehat, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan penularan Penyakit Tuberkulosis Paru dengan maksimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan TB Paru pada musim penghujan sebagai upaya pengendalian penyakit menular di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh siswa kelas IX sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi penyuluhan dan pemasangan poster tentang penyakit TB Paru di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Kegiatan ini juga diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima antusias oleh siswa. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penyakit TB Paru dan tentu saja berpengaruh terhadap kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pengetahuan, pencegahan, TB Paru, siswa

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium mycobacterium tuberculosis which spreads through the air and is contracted through saliva splashes when sufferers cough, sneeze, talk and spit in any place. Tuberculosis is still a disease with a high morbidity rate. Therefore, knowledge about Pulmonary Tuberculosis and its prevention is very important as a strategy in breaking the chain of transmission of this disease, especially if it is also supported by a positive and appropriate attitude that will produce healthy behavior, so that it can assist the government in controlling disease transmission. Pulmonary Tuberculosis with maximum. This community service aims to increase youth knowledge about pulmonary TB prevention in the rainy season as an effort to control infectious diseases at Angkola Barat 1 Public Middle School. This community service activity was attended by 30 class IX students. This activity was carried out by delivering counseling materials and installing posters about pulmonary TB at SMP Negeri 1 Angkola Barat. This activity was also interspersed with discussions and questions and answers. The results of this community service activity were received enthusiastically by students. All activity participants stated that this community service was very useful because it could add insight into knowledge related to TB disease and of course affect habits in daily life.

Keywords: knowledge, prevention, pulmonary TB, students

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta orang setiap tahun. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri patogen yang disebut *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) (Yanti B, et al., 2019). Pada kebanyakan orang, TB menginfeksi paru, namun dapat juga ditemukan pada hampir semua organ tubuh seperti otak, tulang belakang, dan ginjal. Indonesia negara nomor tiga dengan angka kejadian TBC paling tinggi di dunia, pada tahun 2017 ditemukan sekitar 420.994 kejadian TBC dengan laki laki tiga kali lebih banyak dibanding perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian di antara semua penyakit menular lainnya di dunia dan WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 1,1 juta kematian karena TBC (WHO, 2018) (Amin M, et al., 2017).

Data di Indonesia, Provinsi Aceh berada pada urutan nomor delapan dengan angka prevalensi penyakit TBC paling tinggi sekitar 0.49%, didapatkan 8.145 kasus baru pada tahun 2018 dan angka ini terus meningkat jumlahnya pada tahun 2015. Di Kota Banda Aceh ditemukan 4.023 kasus baru pada tahun 2015 dan angka ini terus bertambah sehingga kota Banda Aceh menjadi kota nomor satu paling

tinggi angka kejadian penyakit TBC di Provinsi Aceh (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat. Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa individu ketika melakukan sesuatu umumnya tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah perilaku. Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini merupakan faktor penting dalam menghasilkan perilaku positif pada individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat (Puspitasari R, et al., 2018).

Infeksi TB Paru menular ke orang lain melalui udara. Sekali Penderita TBC batuk, maka dapat melepaskan lebih dari 5000 basil TBC dari paru ke udara. Udara yang terkontaminasi basil TBC ini kemudian dapat dihirup oleh orang lain, yang mungkin terus mengembangkan infeksi dan / atau penyakit TB. Siapapun dapat terpajan basil TBC

terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi (Marisa N, et al., 2019).

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya dioenagruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TBC berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi individu, keluarga, komunitas, perusahaan, dan negara.

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan TBC (Gero S, et al., 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap masyarakat juga turut serta ditingkatkan (Ramadhany, et al., 2020).

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

merupakan sekolah berbasis remaja yang dapat beresiko tinggi penularan penyakit TBC dikarenakan kontak erat antar santri memudahkan penularan. Kondisi ini dapat terus terjadi terutama bila seluruh penghuni asrama dan pengelola sekolah tidak mempraktekkan dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik (Wahyudi WT, Suprihatin S., 2019)

Berdasarkan data di atas, maka dilakukan suatu upaya penyuluhan kepada para remaja agar mengetahui pencegahan penyakit TB Paru sehingga mampu mencegah penyakit tersebut dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan penyakit TBC di Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri I Angkola Barat

sebanyak 30 orang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan TB Paru pada musim penghujan sebagai upaya pengendalian penyakit menular di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada siswa SMP tentang Penyakit TB Paru dan Tindakan pencegahan TB Paru dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada musim penghujan ini.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Materi penyuluhan tentang pencegahan penyakit TBC disampaikan dengan menggunakan slide power point (ppt) yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat dipraktekkan dengan benar dalam perilaku sehari-hari.

Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa media video dan poster tentang TB Paru dan pencegahannya yang dapat digunakan sehari-hari. Selanjutnya secara acak menunjuk beberapa orang siswa untuk menanyakan terkait TB Paru dan Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris dan Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun

Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution sebagai anggota tim.

Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pengamatan lokasi pelaksanaan penyuluhan
Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Angkola Barat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat lokasi harus memenuhi persyaratan ventilasi sangat baik seperti jendela dan yang terbuka lebar serta memastikan acara tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Koordinasi dengan Kepala sekolah SMP
Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada kepala sekolah dan menyampaikan tujuan kegiatan penyuluhan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.
3. Memberikan pretest sebelum melakukan penyuluhan.
4. Menyampaikan materi penyuluhan pencegahan penyakit TB Paru kepada siswa kelas IX dengan tujuan siswa dapat memahami tindakan pencegahan TB Paru.
5. Memberikan Posttest bertujuan untuk melihat kadar pemahaman siswa terkait pengetahuan pencegahan penyakit TB Paru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri I Angkola Barat. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution,

SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris, Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution sebagai anggota tim.

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi tentang TB Paru dan Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide ppt, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan para siswa SMP Negeri I Angkola Barat. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh para siswa yang terlihat dari banyaknya siswa sekolah dasar yang menjawab pertanyaan dan bertanya seputar informasi tentang TB Paru dan pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena penyampaian materi juga didukung dengan adanya video mengenai TB Paru dan pencegahannya.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar siswa menyadari dan memahami pentingnya menjaga Kesehatan dari penyakit menular seperti penyakit TB Paru dan upaya pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah

terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan TB Paru pada musim penghujan sebagai upaya pengendalian penyakit menular di SMP Negeri 1 Angkola Barat berhasil dilaksanakan.

Penyuluhan kesehatan mencakup segala sesuatu pengalaman yang berdampak terhadap sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan Kesehatan individu, masyarakat dan negara. Hal ini dilakukan agar terdapat peningkatan perilaku secara signifikan sehingga pengendalian penyakit menular dapat dilaksanakan dengan lebih mudah (Notoatmodjo,S., 2014 ; Rahman F, et al., 2017).

Penyuluhan berhubungan erat dengan media cetak, elektronik dan papa. Karena melalui media tersebut informasi dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami oleh objek sasaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan beberapa media tersebut maka kesalahan persepsi, informasi dengan Bahasa yang ambigu, dan kesulitan pemahaman dapat dihindari. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah belajar dan memperoleh pesan-pesan yang disampaikan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur informasi, media dibagi menjadi tiga, yakni (Yanti B., 2020):

1. Media cetak dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi tentang Kesehatan seperti: poster, leaflet, booklet, flyer (selebaran).
2. Media elektronik sebagai sarana lain yang berbeda untuk menyampaikan pengetahuan

terkait Kesehatan seperti: televisi, radio, video, slide dan film strip.

3. Media papan (Bill Board) yaitu alat yang dipasang di khalayak ramai seperti informasi kesehatan yang ditulis pada lembaran seng kemudian ditempel di bis, angkot, taksi dan lain-lain.

Perilaku preventif yang sebaiknya dilaksanakan supaya dapat mencegah penyakit TBC diantaranya adalah dengan melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pemahaman tentang penyakit dan hidup sehat harus selalu ditekankan pada seluruh masyarakat terutama siswa. Karena siswa umumnya tinggal di lingkungan dengan jumlah penghuni yang banyak. Hal ini menjadi dasar agar seluruh siswa mampu melakukan tindakan PHBS sebagai salah satu wujud prevensi penyakit TB Paru di lingkungan sekolah. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, terdapat sepuluh Tindakan PHBS dimana terdapat tujuh perilaku PHBS dan tiga perilaku gaya hidup sehat yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (Putri, Nugraha, & Syamsulhuda, 2017)

1. Seluruh jendela dan pintu rumah sebaiknya dibuka lebar terutama pada pagi hari agar seluruh ruangan rumah mendapatkan cahaya matahari dan udara bersih berganti.
2. Seluruh peralatan tidur seperti kasur, bantal dan lainnya sebaiknya dijemur secara regular minimal seminggu sekali.
3. Jumlah penghuni harus sesuai dengan luas rumah hunian.
4. Selalu memperhatikan kebersihan individu, tempat tinggal dan sekitar rumah.

5. Sebaiknya lantai rumah dialaskan dengan semen atau dipasang keramik.
6. Membiasakan batuk dan bersin yang beretika.
7. Ludah atau dahak sebaiknya dibuang di kloset dan jangan dibuang di depan banyak orang.
8. Tidur malam yang cukup dan tidak begadang.
9. Selalu makan dengan nutrisi yang berimbang.
10. Sebaiknya menghindari asap dapur dan asap rokok yang berlebihan di dalam rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh para siswa yang terlihat dari banyaknya siswa sekolah dasar yang menjawab pertanyaan dan bertanya seputar informasi tentang TB Paru dan pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena penyampaian materi juga didukung dengan adanya video mengenai TB Paru dan pencegahannya.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar siswa menyadari dan memahami pentingnya menjaga Kesehatan dari penyakit menular seperti penyakit TB Paru dan upaya pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan TB Paru pada musim penghujan sebagai upaya pengendalian penyakit menular di SMP Negeri 1 Angkola Barat

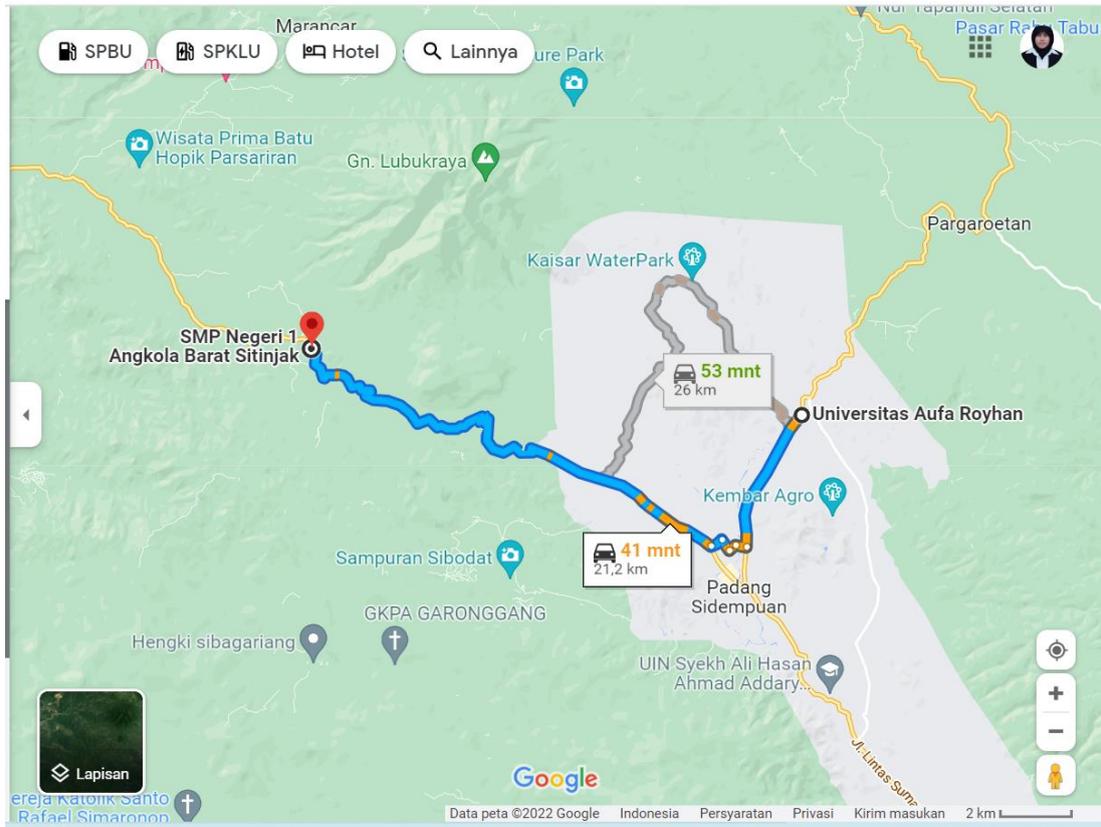
berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga siswa serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang Tb Paru dan pencegahannya dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M, Yanti B, Harapan H, Mertaniasih NM. The role of Mycobacterium tuberculosis lineages on lung tissue damage and TNF- α level among tuberculosis patients, Indonesia. *Clin Epidemiol Glob Heal* [Internet]. 2019;7(3):263–7.
- Gero S, Sayuna M, Kupang JK, Kupang PK. Prevention of Main TBC Diseases Started from Home Patients Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita. *JInfo Kesehat*. 2017;15(1):120–8.
- Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018;1–582.
- Marisa N, Nur A, Hadifah Z, Fitra E, Wahyuni F, Wilya V, et al. Angka Konversi BTA + Pasca Pengobatan Fase Intensif pada Penderita Tuberculosis Paru di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*. 2019;8;2.105
- Puspitasari R, NurlaelaHadi E, Anggun Dimar Setio K. Tuberculosis (TB)-Preventive Behavior and Its Determinants among Students Boarded in Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Garut, West Java, Indonesia. *KnE Life Sci*. 2018;4(4):281.
- Putri, F., Nugraha, P., & Syamsulhuda, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Phbs Pencegahan Penyakit Tb Paru Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 5(4), 527-539.
- Rahman F, Adenan A, Yulidasari F, Laily N, Rosadi D, Azmi AN. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;13(2):183.
- Ramadhany, S., Achmad, H., Singgih, M., Ramdhany, Y., Inayah, N., & Muthaminah, N. (2020). A Review: Knowledge and Attitude of Society toward Tuberculosis Disease in Soppeng District. *Sys Rev Pharm* , 11(5), 57 62.
- Yanti B, Mulyadi, Soetjipto, Ni Made Mertaniasih, Muhammad Amin. Phylogeny magnitude of Mycobacterium tuberculosis based on genomic analysis. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*.2020;11:2.191-197
- Yanti B , Soetjipto, Ni Made Mertaniasih, Muhammad Amin. Perbedaan Karakteristik Demografi dan Klinis Infeksi Mycobacterium tuberculosis dan Mycobacterium bovis dari BronchoalveolarLavage Subjek Tuberculosis Paru. *J Respir Indo*. 2019; 39;4.238-244
- Wahyudi WT, Suprihatin S. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Penyakit Tb Paru. *Holistik J Kesehatan*. 2019;13(2):92–101.

PETA LOKASI MITRA



Gambar 2. Jarak Lokasi Mitra

DOKUMENTASI KEGIATAN



